

Hubungan Kesepian dan Fleksibilitas Kognitif dengan *Celebrity Worship Syndrome* pada Remaja Pertengahan Penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta

Afifah Zikry Anggraini¹, Yulianita²

¹Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

²Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

Email: afifah.z.anggraini@upi-yai.ac.id¹, yulianita@upi-yai.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji hubungan kesepian dan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta sejumlah 460 dengan sampel penelitian 210 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan hasil analisis korelasi bivariat diperoleh $r=-0,166$ dan $p=0,016$ artinya terdapat hubungan negatif antara kesepian dengan *celebrity worship syndrome* dan hasil analisis kedua diperoleh $r=0,208$ dan $p=0,002$ artinya ada hubungan positif antara fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome*. Analisis dengan multivariat diperoleh $R=0,215$ dan $p=0,008$ artinya ada hubungan kesepian dan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta.

Kata kunci: *Celebrity worship syndrome*, Kesepian, Fleksibilitas Kognitif

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the relationship between loneliness and cognitive flexibility with *celebrity worship syndrome* in middle-aged adolescent NCT fans in the *To The World Yeogin* NCTzen Community, Jakarta. The population in this study were 460 members of the *To The World Yeogin* NCTzen Community, with a research sample of 210 people using a purposive sampling technique. Based on the results of the bivariate correlation analysis, $r = -0.166$ and $p = 0.016$ were obtained, meaning there is a negative relationship between loneliness and *celebrity worship syndrome* and the results of the second analysis obtained $r = 0.208$ and $p = 0.002$, meaning there is a positive relationship between cognitive flexibility and *celebrity worship syndrome*. Multivariate analysis obtained $R = 0.215$ and $p = 0.008$, meaning there is a relationship between loneliness and cognitive flexibility with *celebrity worship syndrome* in middle-aged adolescent NCT fans in the *To The World Yeogin* NCTzen Community, Jakarta.

Keywords: *Celebrity worship syndrome*, Loneliness, Cognitive Flexibility

1. PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki rasa suka terhadap sesuatu. Rasa suka manusia beragam mulai dari benda mati, hewan, tumbuhan, dan sesama manusia. Rasa suka manusia kepada manusia lain biasanya kepada tokoh besar, pahlawan, atlet, atau selebriti sebagai panutan hidup atau *role model*. Manusia pada masa remaja mengalami tahapan pencarian identitas versus kebingungan identitas (Erikson dalam Fitriana, 2019). Remaja yang mengalami kebingungan mencari identitas akan menjadikan role model sebagai panutan dalam pembentukan identitas diri.

Kemajuan teknologi informasi di era globalisasi menyebabkan banyak remaja yang mudah mengakses informasi melalui internet, termasuk mengakses informasi tentang *role model*. *Role model* tidak hanya datang dari negara sendiri tetapi juga melalui negara lain, seperti Korea Selatan. Beragam pengaruh dari negara Korea Selatan masuk ke Indonesia, termasuk kebudayaannya yaitu *Hallyu Wave* atau *Korean Wave*. *Hallyu Wave* atau *Korean Wave* adalah sebuah istilah menyebarnya kebudayaan Korea melalui makanan, produk kecantikan, drama Korea, *k-pop*, dan sebagainya selama dekade terakhir ini (Valenciana dan Pudjibudo, 2022).

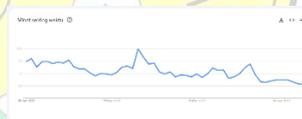
Pengaruh *Korean Wave* yang masif di Indonesia menyebabkan banyak remaja yang terpengaruh. Salah satu produk yang memberi pengaruh pada remaja adalah K-Pop. *K-Pop* atau *Korean Pop* adalah aliran musik pop asal Korea Selatan. *Korean Pop* (K-pop) yang berkembang menghasilkan *boyband* dan *girlband* yang terkenal dikalangan remaja.

Ketika remaja memasuki masa remaja pertengahan, remaja akan cenderung memiliki banyak masalah dibandingkan pada fase-fase lainnya karena pada masa ini remaja mengalami masalah kritis (Saputra dan Sawitri, 2015). Remaja pertengahan berada pada

usia 15-17 tahun (Sarwono, 2018). Dampak dari masa kritis yang dialami remaja akan membawanya kearah negatif maupun positif. Peran teman sebaya pada masa remaja pertengahan ini termasuk krusial. Remaja akan berusaha mengikuti minat teman sebayanya termasuk memiliki idola yang sama (Inferlambang dkk, 2023). Banyaknya remaja yang mengikuti minat teman sebayanya membuat popularitas *boyband* seperti NCT (*Neo Culture Technology*) meningkat di Indonesia.

Boyband NCT (*Neo Culture Technology*) yang merupakan *boyband* yang populer dikalangan remaja di Indonesia. Dikutip dari laman trends.google.com yang terbit tahun 2024, bahwa popularitas NCT meningkat diakhir tahun 2023 dan menurun di tahun 2024. Terdapat kenaikan yang cukup signifikan dari *boyband* NCT pada akhir tahun 2023.

Gambar 1. *Google Trends* popularitas NCT di Indonesia



Popularitas NCT berdasarkan *google trends* yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, Pulau Jawa menempati urutan dengan banyak penggemar NCT yang tersebar di berbagai provinsi. Provinsi Jawa Barat menempati urutan pertama disusul dengan berbagai provinsi seperti Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah pada urutan kedua dan ketiga. DKI Jakarta menempati urutan keempat penggemar NCT terbanyak di Indonesia.

Gambar 2. *Google Trends* popularitas NCT di berbagai wilayah Indonesia



Fenomena maraknya individu yang menjadikan dirinya sebagai penggemar akan menimbulkan sifat fanatisme terhadap idolanya. Sikap fanatisme yang berlebihan pada penggemar terhadap idola akan cenderung menimbulkan obsesi hingga mengalami *celebrity worship syndrome*. *Celebrity worship syndrome* adalah kekaguman yang berlebihan terhadap idola atau selebritas yang dikaitkan dengan dampak buruk pada masyarakat, khususnya pengikut *k-pop* (Tansy dan Kuniawati, 2023).

Dikutip dari laman berita news.detik.com yang terbit 4 November 2022, konser NCT 127 *boyband* asal Korea Selatan di Indonesia *Convention Exhibition* (ICE), Bumi Serpong Damai, Tangerang dibubarkan oleh pihak kepolisian dikarenakan sejumlah penonton yang pingsan akibat penggemar rebutan bola-bola plastik yang diberikan anggota NCT 127.

Tidak hanya dari menonton konser bentuk lainnya dari *celebrity worship syndrome* dapat dilihat dari pembelian *merchandise* dimana penggemar akan membeli *merchandise* secara berlebihan hanya demi idolanya. Dikutip dari laman berita hiburan.dreams.id yang terbit 20 November 2020, NCT merilis album dengan membuka *pre order* untuk album NCT “*RESONANCE*” *part 2* secara *online* melalui beberapa toko musik resmi. Pada pembukaan hari pertama penggemar NCT asal Indonesia menguasai *chart best buyer* pada website pembelian *online*. Penggemar NCT asal Indonesia menguasai 10 besar, bahkan menjadi peringkat pertama dengan pembelian 208 album.

Selain itu, dalam mengungkapkan rasa kekaguman terhadap idola, penggemar juga melakukan aksi-aksi yang dianggap ekstrem bagi masyarakat. Dikutip dari laman berita viva.news.com yang terbit

14 Maret 2023, yang dimana salah satu anggota NCT, Taeyong melakukan siaran langsung di Instagram pribadinya. Disela-sela siaran langsungnya Taeyong mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari salah satu penggemarnya dengan mengiriminya banyak pesan hingga meneleponnya beberapa kali.

Celebrity worship syndrome terjadi tidak lepas dari berbagai faktor. Faktor yang *mempengaruhi celebrity worship syndrome* salah satunya adalah hubungan dengan individu lain terutama pada kesepian. Kesepian adalah emosi negatif yang muncul dari individu karena adanya kesenjangan antara hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan (Sari dan Listiyandini, 2015). Individu yang mengalami kesepian biasanya akan mencari hiburan. Hiburan yang dicari oleh individu yang mengalami kesepian, biasanya berhubungan dengan selebriti favoritnya. Individu yang mengalami ketergantungan dengan hal yang berhubungan dengan selebriti favorit akan cenderung mengalami *celebrity worship syndrome*.

Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Yuniarti dan Agustina (2022) yang menunjukkan hasil kesepian dengan *celebrity worship syndrome* memiliki hubungan positif dan signifikan. Selain itu, hasil penelitian Paramesti dan Wijayani (2024) yang menunjukkan hasil positif, yaitu terdapat hubungan antara kesepian dengan *celebrity worship* pada remaja akhir penggemar *K-Pop* di *fanbase* NCT Indonesia.

Penggemar yang mengalami *celebrity worship syndrome* akan cenderung mengalihkan pikirannya ke idolanya. Pengalihan pemikiran ini termasuk pada kognitif individu. Faktor yang mempengaruhi *celebrity worship syndrome* selanjutnya adalah faktor kognitif terutama pada fleksibilitas kognitif. Menurut Dariyo (dalam

Santoso dan Setyawan, 2014) fleksibilitas kognitif adalah kemampuan individu untuk beradaptasi dari satu pemikiran ke pemikiran lainnya. Penggemar akan cenderung mengubah pikirannya ke selebriti favoritnya. Penggemar akan kehilangan fokus ketika mengerjakan sesuatu dan akan mencari informasi mengenai idolanya.

Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian Krismana dkk (2023) yang berjudul yang menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif berpengaruh pada *celebrity worship*. Selain itu, hasil penelitian Afa dkk (2019) yang menunjukkan hasil fleksibilitas kognitif berperan positif terhadap *celebrity worship*.

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk meneliti penelitian yang berjudul “Hubungan Kesenian dan Fleksibilitas Kognitif dengan *Celebrity Worship Syndrome* pada Remaja Pertengahan Penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin NCTzen* Jakarta”.

2. LANDASAN TEORI

2.1. *Celebrity Worship Syndrome*

Menurut Mandas dkk (2018) *celebrity worship syndrome* adalah obsesi individu untuk terlibat dalam kehidupan selebriti, ini bisa mengakibatkan perilaku yang membawa dampak ke kehidupan sehari-hari mereka. Senada dengan Rojek (dalam Ayu dan Astiti, 2020) bahwa *celebrity worship syndrome* merupakan kecenderungan untuk mendekati idola yang dapat mengarah pada perilaku disfungsi. Adapun menurut Sheridan et al (dalam Maharani dkk., 2022) *celebrity worship syndrome* adalah gambaran perilaku dari kondisi kesejahteraan psikologis yang buruk, yang timbul akibat upaya yang tidak berhasil untuk meningkatkan,

menghindar, atau sekadar mengatasi tekanan dalam kehidupan sehari-hari.

Celebrity worship syndrome menurut Maltby dkk (2005) dibagi menjadi tiga aspek, yaitu:

- a. *Entertainment social*: tingkatan terendah dari *celebrity worship syndrome*. Pada aspek ini penggemar memiliki motivasi pencarian informasi mengenai selebriti favorit.
- b. *Intense personal feeling*: penggemar memiliki perasaan intensif dan kompulsif terhadap segala hal yang berhubungan dengan idolanya.
- c. *Borderline-pathological*: penggemar akan berfantasi tentang idolanya.

2.2. Kesenian

Menurut Sagita dan Hermawan (dalam Yunita et al, 2022) kesepian adalah suatu bentuk permasalahan emosional pada semua individu tanpa batasan ekonomi dan usia dengan kadar berbeda pada antar individu. Sedangkan menurut Hawkey dan Capcioppo (dalam Garvin, 2018) kesepian adalah persepsi individu terhadap merasa terpisah atau terisolasi secara sosial. Sementara menurut Resmadewi (dalam Prameswari dkk, 2023) kesepian adalah sebuah kondisi individu ketika merasa terasingkan dari lingkungannya dan tidak mampu memenuhi kebutuhan berupa hubungan sosial yang bermakna. Aspek-aspek kesepian menurut Russell (1996) meliputi:

- a. *Personality* : aspek dalam diri individu yang menentukan perilaku dan pemikiran individu.
- b. *Social desirability* : keinginan dari individu untuk bergabung dan diterima oleh lingkungan sosialnya.
- c. *Depression*: kesepian yang muncul karena tekanan yang dialami individu yang ditandai dengan perasaan sedih, tidak berharga, tidak bersemangat, dan cenderung murung.

2.3. Fleksibilitas Kognitif

Menurut Ayomi dkk (2021) fleksibilitas kognitif adalah kemampuan individu dalam menyesuaikan dirinya dengan perubahan lingkungan di sekitarnya. Sementara menurut Dennis dan Vander Wal (dalam Pesau, 2023) fleksibilitas kognitif adalah kemampuan individu untuk mengubah pola pikirnya agar dapat beradaptasi dengan perubahan dari rangsangan eksternal. Adapun menurut Analya dkk (2021) fleksibilitas kognitif adalah kemampuan individu untuk sengaja mengubah fokus perhatiannya dalam menanggapi perubahan tuntutan. Aspek-aspek fleksibilitas kognitif menurut Martin dan Rubin (1995), yaitu:

- a. Sadar akan pilihan : individu sadar akan sebuah situasi dengan pilihan dan alternatifnya yang tersedia.
- b. Keinginan untuk fleksibel: berkaitan dengan ketersediaan atau kesigapan dalam diri seorang individu menjadi fleksibel dalam menghadapi sebuah situasi.
- c. Efikasi diri: berkaitan dengan keyakinan individu dalam menjadi fleksibel dalam berbagai situasi, individu memiliki pilihan untuk berperilaku.

3. METODOLOGI

Populasi penelitian adalah anggota komunitas *To The World Yeogin NCTzen* Jakarta yang berjumlah 460 orang dengan menggunakan teknik purposive sampling diperoleh sampel sebanyak 210 anggota. Pada penelitian ini *celebrity worship syndrome* menjadi dependent variabel, kesepian dan fleksibilitas kognitif menjadi independent variabel. Alat ukur yang digunakan yakni skala *celebrity worship syndrome*, skala kesepian, dan skala fleksibilitas kognitif. Skala ini menggunakan model skala likert.

Pengolahan data menggunakan metode *bivariate correlation* dan *multivariate correlation*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis penelitian dilakukan kepada 210 anggota komunitas untuk mengetahui hubungan kesepian dan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin NCTzen* Jakarta. Analisis data menggunakan *bivariate correlation* dan *multivariate correlation* dalam SPSS version 26 For Windows.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis pertama, diperoleh nilai (r) sebesar -0,166 dan $p=0,016$. Hal ini berarti H_1 yang berbunyi "Ada hubungan kesepian dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin NCTzen* Jakarta" diterima, sedangkan H_01 "Tidak ada hubungan kesepian dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin NCTzen* Jakarta" ditolak.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis kedua, diperoleh nilai (r) sebesar 0,208 dan $p=0,002$. Hal ini berarti H_2 yang berbunyi "Ada hubungan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin NCTzen* Jakarta" diterima, sedangkan H_02 "Tidak ada hubungan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin NCTzen* Jakarta" ditolak.

Hipotesis ketiga mengatakan: Ada hubungan kesepian dan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin NCTzen* Jakarta.

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hipotesis ketiga, diperoleh nilai R sebesar 0,215 dan $p=0,008$. Hal ini berarti H_0 yang berbunyi “Ada hubungan kesepian dan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta” diterima, sedangkan H_1 yang berbunyi “Tidak ada hubungan kesepian dan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta” ditolak.

Analisis berdasarkan regresi menggunakan metode Enter didapatkan bahwa nilai R Square = 0,046 yang berarti kesepian dan fleksibilitas kognitif memberikan kontribusi sebesar 4,6% pada *celebrity worship syndrome*, sedangkan sisanya $100\% - 4,6\% = 95,4\%$, terdapat faktor-faktor lain menurut Brooks (2021) yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini seperti religiusitas, kepribadian, dan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan hasil analisis data *Regression* dengan metode *stepwise* diketahui bahwa kontribusi kesepian dan fleksibilitas kognitif sebesar 4,3% dengan R Square 0,043. Dengan kontribusi fleksibilitas kognitif sebesar 4,3% dengan hasil R Square Change sebesar 0,043, serta kontribusi kesepian sebesar 0,3% dengan hasil R Square Change sebesar 0,003.

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian

No	Kategorisasi	Penyebaran	Frekuensi
1	Usia	15	21
		16	26
		17	163
2	Wilayah	Jakarta Timur	43
		Jakarta Pusat	29
		Jakarta Barat	31
		Jakarta Utara	11

		Jakarta Selatan	87
		Kepulauan Seribu	9
3	Jenis Kelamin	Perempuan	189
		Laki-laki	21
Total Responden		210	

Dari hasil analisis yang dilakukan penulis, pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta, didapatkan hasil demografi dari responden penelitian, dengan usia 15 sebesar 21 orang, usia 16 sebesar 26 orang, dan usia 17 sebesar 163 orang. Fenomena ini lebih banyak terjadi pada usia 17 tahun dengan 163 orang dari total responden. Pada wilayah, penyebarannya terjadi diberbagai wilayah di DKI Jakarta. Penyebaran responden penelitian pada Jakarta Timur sebesar 43 orang, Jakarta Pusat sebesar 29 orang, Jakarta Barat 31 orang, Jakarta Utara sebesar 11 orang, Jakarta Selatan sebesar 87 orang, dan Kepulauan Seribu sebesar 9 orang dari total responden. Fenomena ini banyak terjadi pada wilayah Jakarta Selatan dengan 87 orang dari total responden.

Pada jenis kelamin, penyebarannya terjadi pada perempuan sebesar 189 orang dan laki-laki sebesar 21 orang. Maka dapat disimpulkan pada faktor jenis kelamin, fenomena ini lebih banyak terjadi pada perempuan dengan 189 orang dari total responden penelitian. Dapat disimpulkan bahwa pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta, fenomena ini lebih banyak terjadi pada usia 17 tahun, di wilayah Jakarta Selatan dan terjadi pada perempuan.

5. KESIMPULAN

Terdapat hubungan dengan arah negatif antara kesepian dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di

Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta. Maka semakin tinggi *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta, semakin rendah juga kesepian yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta, semakin tinggi juga kesepian yang dialami.

Terdapat hubungan dengan arah positif antara fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta. Maka semakin tinggi fleksibilitas kognitif pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta, semakin tinggi juga *celebrity worship syndrome* yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah fleksibilitas kognitif pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta, semakin tinggi juga *celebrity worship syndrome* yang dialami.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kesepian dan fleksibilitas kognitif dengan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta. Maka semakin tinggi fleksibilitas kognitif dan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta, semakin rendah juga kesepian yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah fleksibilitas kognitif dan *celebrity worship syndrome* pada remaja pertengahan penggemar NCT di Komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta, semakin tinggi juga kesepian yang dialami.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua responden dalam komunitas *To The World Yeogin* NCTzen Jakarta yang telah meluangkan waktu mengisi penelitian ini dan juga pihak-pihak terkait yang sudah membantu selama proses penelitian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Analya, P., Yan, K., & Cakrangadinata, C. (2021). Pengaruh Mindfulness Terhadap Performa Tugas Kognitif. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 23(2), 135145. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v23i2.1502>
- Aufa, R., Mar'at, S., & Tiatri, S. (2019). Peranan Cognitive Flexibility, Self-Esteem, Dan Loneliness Terhadap Celebrity Worship Pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 3(2), 539. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v3i2.3483.2019>
- Ayu, N. W. R. S., & Astiti, D. P. (2020). Gambaran Celebrity Worship Pada Penggemar K-Pop. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(3), 203. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9858>
- Fitriana, M. (2019). Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 450–456. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4804>
- Garvin, G. (2018). Hubungan Kecerdasan Sosial Dengan Kesepian Pada Remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 93. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1005>
- Google Trends (2024). (Diakses 31 Juli 2024). <https://trends.google.com/trends/explore?q=%2Fg%2F11f2w>

- ps8nk&date=now%201d&geo=ID &hl=id.
- Hutajulu, M. A. (2022). Momen Penonton Histeris Dorong-dorongan hingga Konser NCT 127 Dihentikan. (Diakses 28 April 2024) <https://news.detik.com/berita/d-6388745/momen-penonton-histeris-dorong-dorongan-hingga-konser-nct-127-dihentikan>
- Inferlambang, M., Widyorini, E., & Sumijati, S. (2023). Self-esteem, neuroticism, dan celebrity worship pada remaja penggemar K-pop. *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan*, 5(2), 120–133.
- Krismana, M. G., Rahman, P. R. U., & Dimala, C. P. (2023). Cognitive flexibility as Mediator The Effect of Loneliness on Celebrity worship in Early adult Korean Wave Fans in Indonesia Cognitive Flexibility Sebagai Mediator Pengaruh Loneliness Terhadap Celebrity Worship Pada Dewasa Awal Penggemar Korean Wave Di. *Psikostudia Jurnal Psikologi*, 12(4), 538–545.
- Maharani, A. D. M., & Rahmasari, D. (2022). Gambaran Psikologis Celebrity Worship Pada Penggemar Bts (Bangtan Boys). *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(8), 34–43.
- Maltby, J., Giles, D. C., Barber, L., & McCutcheon, L. E. (2005). Intense- personal celebrity worship and body image: Evidence of a link among female adolescents. *British Journal of Health Psychology*, 10(1), 17–32. <https://doi.org/10.1348/135910704X15257>
- Mandas, A. L., Suroso, S., & S, D. S. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Pecinta Korea Di Manado Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psikovidya*, 22(2), 164–189. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v22i2.111>
- Martin, M. M., & Rubin, R. B. (1995). A New Measure of Cognitive Flexibility. *Psychological Reports*, 76(2), 623–626. <https://doi.org/10.2466/pr0.1995.76.2.623>
- Paramesti, R. A., & Wijayani, M. R. (2024). Hubungan Antara Kesepian Dengan Celebrity Worship Pada Remaja Akhir Penggemar K-Pop Di Fanbase Nct Indonesia. *Liberosis: Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 1–10.
- Permatasari, A., & Bahar, F. (2023). Malu- malu! Sasaeng Fans Asal +62 Gangguin Taeyong NCT. Viva.Co.Id. (Diakses 28 April 2024) <https://www.viva.co.id/showbiz/gosip/1583788-malu-maluin-sasaeng-fans-asal-62-gangguin-taeyong-nct>
- Pesau, H. G. (2023). Fleksibilitas Kognitif Dan Spiritualitas Terhadap Toleransi Distres Heni Gerda Pesau. 23, 82–91.
- Rie. (2020). Lagi fans indonesia jadi pembeli paling banyak album nct 'resonance' pt2 versi arrival. Hiburan.Dreams.Id. (Diakses 28 April 2024). <https://hiburan.dreamers.id/article/93565/lagi-fans-indonesia-jadi-pembeli-paling-banyak-album-nct-resonance-pt-2-versi-arrival>
- Santoso, E. O., & Setyawan, I. (2014). Hubungan Antara Fleksibilitas Kognitif Dengan Problem Focused Coping Pada Mahasiswa Fast-Track Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 3(2), 139–146. <https://doi.org/10.14710/empati.2014.7508>
- Saputra, D. K., & Sawitri, D. R. (2015). Pola asuh otoriter orang tua dan agresivitas pada remaja

- pertengahan di smk hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 320–326.
- Sari, I. P., & Listiyandini, R. A. (2015). Hubungan antara Resiliensi dengan Kesepian (Loneliness) pada Dewasa Muda Lajang. *Prosiding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur Dan Teknik Sipil)* Universitas Gunadarma, 6, 45–51.
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Jakarta:PT. Raja Grafindo.
- Tansy, S., & Kuniawati, M. (2023). Pengaruh celebrity worship syndrome terhadap psychological well-being Army BTS. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 5796–5805. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Valenciana, C. (2022). Korean Wave; Fenomena Budaya Pop Korea pada Remaja Milenial di Indonesia. *Diversita*, 8(2), 205–214.
- Yuniarti, D., & Agustina. (2022). Hubungan loneliness dengan celebrity worship pada remaja pengguna fan account BTS di Twitter. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 6(2), 517–524.
- Yunita, M. M., Isabel, K., Keziah, B. E., Natasya, M. C., & Wijaya, S. C. (2022). Self-Esteem Dan Kesepian Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 4(2), 114–128. <https://doi.org/10.33024/jpm.v4i2.6126>